

Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Prestasi Siswa Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Harisnawati¹, Sri Rahayu², Yanti Sri Wahyuni³, Getsa Putri Yoma⁴, Vivi Andriani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: harisnawati66@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan kepada guru-guru di SMPN 3, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2025. Tema pengabdian kepada masyarakat ini adalah Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMPN 3 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat". Dalam konteks perbaikan mutu pendidikan, sub unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat mendorong guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya. Dengan begitu guru lebih layak disebut telah bertindak profesional. Bagi guru, menulis adalah bagian dari pengembangan profesi. Dengan metode pengabdian dilakukan dengan dua cara yaitu metode ceramah dan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan para guru mampu meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan dan meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 3 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Profesionalisme, Mutu, PTK

Abstract

This community service was conducted for teachers at SMPN 3, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, West Sumatra Province. The community service activity took place on January 9, 2025. The theme of this community service is "Enhancing Teacher Professionalism through Classroom Action Research (CAR) at SMPN 3 IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, West Sumatra Province." In the context of improving the quality of education, the sub-element of continuous professional development through Classroom Action Research (CAR) is expected to encourage teachers to improve their classroom teaching processes. This way, teachers can be regarded as professionals. For teachers, writing is a part of professional development. The service method was carried out through two approaches: lectures and training. The outcome of this community service is expected to help teachers enhance their professionalism sustainably and improve the quality of the teaching process through Classroom Action Research training at SMP Negeri 3 IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Keywords: Professionalism, Quality, CAR

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan tuntutan dunia global, pendidikan tidak hanya diharapkan mampu mencetak generasi yang cerdas, tetapi juga generasi yang dapat beradaptasi dan berinovasi di tengah perubahan. Salah satu elemen terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah guru. Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pengelola kelas, fasilitator, dan agen perubahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada peningkatan profesionalisme guru.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya profesionalisme guru menjadi sorotan utama. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk melakukan penelitian langsung di kelas dengan tujuan

untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. PTK memberi kesempatan kepada guru untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang mengidentifikasi, merancang, dan mengevaluasi tindakan untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Konsep ini memungkinkan guru untuk menjadi lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan menjadi contoh sekolah yang telah menerapkan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sekolah ini, PTK diharapkan dapat menjadi sarana untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di kelas serta mencari solusi yang tepat. Salah satu permasalahan yang sering muncul di kelas adalah rendahnya motivasi belajar siswa dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Untuk itu, PTK menjadi langkah strategis yang dapat diambil oleh guru di sekolah ini guna memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Proses PTK sendiri melibatkan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, guru merancang tindakan yang akan diambil untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran, kemudian melakukan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan akhirnya melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya. Dengan melakukan PTK, guru akan lebih terlibat dalam proses evaluasi dan pengembangan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan profesionalisme mereka sebagai pendidik.

Profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada kemampuan pedagogik dalam mengelola kelas, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teori pembelajaran, kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif, serta kemampuan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, PTK memberikan ruang bagi guru untuk terus belajar dan berkembang, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Keberhasilan PTK dalam meningkatkan profesionalisme guru didukung oleh berbagai penelitian. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Winarno dan Fitriawati (2022) menunjukkan bahwa PTK dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penelitian tersebut, PTK terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru dan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Setyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui refleksi dan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian lainnya oleh Merta et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa PTK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa guru yang terlibat dalam PTK merasa lebih yakin dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang baru dan lebih inovatif. Hal ini disebabkan oleh proses refleksi yang dilakukan selama siklus PTK, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka, serta mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut.

Penerapan PTK di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang serupa. Dengan melibatkan guru dalam proses penelitian di kelas, diharapkan mereka dapat lebih memahami karakteristik siswa dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Melalui PTK, guru di sekolah ini dapat lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal.

Selain itu, PTK juga memungkinkan guru untuk lebih terbuka terhadap kritik dan masukan dari rekan sejawat, yang dapat menjadi sarana untuk saling belajar dan meningkatkan profesionalisme bersama. Proses kolaboratif dalam PTK ini akan memperkuat hubungan antara guru di sekolah, serta memperkuat budaya refleksi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penggunaan PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan juga dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah ini. Salah satu tantangan utama di sekolah ini adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi, dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Dengan

menerapkan PTK, guru dapat mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Implementasi PTK juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, diamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi yang baik. PTK menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, karena melalui PTK, guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogik mereka serta meningkatkan pemahaman terhadap teori pembelajaran yang relevan.

Selain itu, PTK juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum di tingkat sekolah. Dengan adanya refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, guru dapat memberikan masukan yang berharga terhadap pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum yang berbasis pada kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, yang harus terus diperbarui agar tetap efektif dalam mencetak generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Penerapan PTK di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta memperbaiki profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Melalui PTK, guru dapat terus belajar dan berkembang, serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Dengan demikian, PTK bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan" melibatkan beberapa langkah yang sistematis, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Metode pelaksanaan ini berfokus pada implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di kelas.

Tahapan pertama dalam pengabdian ini adalah tahap perencanaan yang melibatkan pihak sekolah, terutama guru yang akan terlibat dalam kegiatan PTK. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap masalah yang ada di kelas, yang dapat berupa kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, atau kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru bersama dengan rekan sejawat melakukan analisis terhadap masalah-masalah tersebut dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, berbasis pada temuan penelitian atau praktik terbaik yang relevan dengan konteks sekolah dan kebutuhan siswa.

Setelah perencanaan disusun, langkah berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru yang terlibat dalam PTK mulai menerapkan strategi yang telah disusun dalam rencana. Tindakan yang dilakukan bisa berupa penggunaan metode pembelajaran baru yang lebih menarik dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media pembelajaran digital, atau penerapan metode diskusi interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Semua tindakan ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa di kelas, serta tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Selama pelaksanaan, proses pengamatan atau observasi dilakukan untuk menilai apakah tindakan yang diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas, mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki, serta mengevaluasi apakah metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah tahap pelaksanaan dan observasi, langkah berikutnya adalah refleksi. Dalam tahap ini, guru bersama dengan rekan sejawat menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah

ditetapkan pada tahap perencanaan. Apakah tindakan yang dilakukan sudah berhasil meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran, atau memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat mengambil keputusan apakah perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran atau strategi yang digunakan, ataukah perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan lebih lanjut.

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berfokus pada peningkatan profesionalisme guru. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif, serta melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan. Seluruh tahapan dalam PTK memberikan ruang bagi guru untuk menjadi lebih reflektif dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta mampu menghadapi tantangan yang ada di kelas dengan lebih baik.

Selain itu, keberhasilan pengabdian ini juga melibatkan keterlibatan pihak lain, seperti kepala sekolah, yang memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan PTK. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi fasilitator yang mendukung pelaksanaan PTK, serta memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan rekan sejawat, proses PTK dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat belajar untuk menganalisis, merancang, dan mengevaluasi praktik pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai agen perubahan yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan" menghasilkan sejumlah temuan yang signifikan terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dan diperbaiki. Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, sekaligus memperkuat profesionalisme guru.

Salah satu hasil utama dari implementasi PTK adalah peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum PTK diterapkan, terdapat masalah signifikan terkait rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya. Namun, setelah guru mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Mereka tampak lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama ketika diberikan kesempatan untuk bekerja secara kelompok dan mendiskusikan materi secara lebih mendalam.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, siswa menjadi lebih tertarik dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti memberikan dampak positif, dengan siswa lebih mudah memahami materi melalui penggunaan media pembelajaran digital yang lebih variatif.

Selain peningkatan motivasi siswa, PTK juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru yang terlibat dalam pengabdian ini melaporkan bahwa mereka menjadi lebih terbuka terhadap pendekatan baru dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran. Sebelumnya, banyak guru yang merasa terbatas dengan metode pembelajaran yang sudah mapan dan kurang berani untuk mencoba hal-hal baru. Namun, melalui proses PTK, mereka didorong untuk bereksperimen dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat

memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, PTK juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Sebelumnya, sebagian besar guru merasa terjebak dalam rutinitas pembelajaran yang sama setiap harinya, tanpa melakukan refleksi yang mendalam terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya PTK, guru di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai merasa lebih terdorong untuk merefleksikan cara mereka mengajar dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Proses refleksi ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses refleksi ini juga membuka ruang bagi guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Diskusi antara guru dan rekan sejawat menjadi sangat penting dalam PTK, karena dapat memperkaya wawasan dan memberi masukan yang konstruktif. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan saran, yang pada gilirannya membantu mereka untuk lebih berkembang sebagai pendidik yang lebih profesional. Kolaborasi yang terjalin antara guru, kepala sekolah, dan pihak lain di sekolah juga memfasilitasi terciptanya lingkungan yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Namun, meskipun PTK memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan siklus PTK secara menyeluruh. Di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai, sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan siklus PTK dengan tepat waktu, mengingat padatnya jadwal pembelajaran dan administrasi lainnya. Meskipun demikian, guru tetap berusaha untuk mengoptimalkan waktu yang ada dan melaksanakan tindakan dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu, tidak semua guru merasa nyaman atau memiliki keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikan metode pembelajaran baru yang lebih interaktif. Beberapa guru merasa terbebani dengan tantangan untuk mengubah cara mengajar mereka, terutama jika mereka sudah terbiasa dengan metode tradisional. Oleh karena itu, dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan pelatihan lebih lanjut untuk guru tentang bagaimana mengelola PTK dan merancang pembelajaran yang lebih kreatif menjadi sangat penting.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, pelaksanaan PTK di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan hasil yang positif. Guru yang terlibat dalam pengabdian ini mengalami peningkatan dalam hal keterampilan mengelola kelas, merancang pembelajaran yang menarik, serta melakukan evaluasi diri yang mendalam terhadap praktik pengajaran mereka. Di sisi lain, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, PTK dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara lebih luas, penerapan PTK ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pesisir Selatan, bahkan di seluruh Indonesia, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui PTK, guru dapat terus berkembang dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan terus menerus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme, guru dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar.1 Foto Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar, dan Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bapak/ibu guru dalam memahami PTK, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan, disamping antusiasme dalam acara tatap muka dengan memberikan beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi guru ini diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak, dari pihak sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas PGRI Sumatera Barat dengan metode ceramah dan demonstrasi telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru SMPN 3 IV Jurai tentang PTK dan diharapkan guru dapat sekaligus menulis laporannya dan Penulisan laporan PTK diharapkan sebagai salah satu upaya peningkatan profesionalisme dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat. Agar pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang PTK dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya observasi lapangan mengenai kebutuhan guru-guru SMP di wilayah yang menjadi lokasi pengabdian dan Kegiatan pengabdian yang sejenis diharapkan dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk menjembatani antara pihak perguruan tinggi dan sekolah untuk ikut serta meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. Routledge.
- Carmichael, L. D. (2011). The Role of Teachers in Classroom Research. *Journal of Educational Research*, 104(3), 171-178. <https://doi.org/10.1080/00220671.2010.508263>
- Hamzah, B. (2015). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 91-106.
- Hidayat, I. (2015). Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 45-58.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2017). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Kemdikbud. (2014). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Merta, I. W., Sukarso, A. A., Rasmi, D. A. C., Artayasa, I. P., & Raksun, A. (2024). Pendampingan Kegiatan Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru IPA SMP Negeri 11 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.7370>
- Reeves, D. B. (2009). *Transforming Professional Development into Student Results*. ASCD.
- Setyaningsih, R. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas. *University Research Colloquium 2017*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Suyanto, H. (2016). Penerapan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 233-247.

Winarno, W., & Fitriawati, F. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1265–1272. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5953>